

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN Se-Kabupaten Trenggalek

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.122 > 1,987$). Nilai signifikansi t untuk variabel kreativitas guru adalah 0.037 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,037 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.

Hal ini sesuai dengan pendapat James J. Gallagher dalam Yeni Rachmawati mengatakan bahwa “*creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).¹ Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif

¹Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak*, (Jakarta : Kencana, 2010), 13.

berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Pendapat di atas didukung oleh pendapat Torrance yang dikutip Ngilimun mendefinisikan kreativitas itu sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya merumuskan hipotesis hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta memodifikasikan dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan.² Motivasi belajar mempunyai peranan yang penting dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini sebagaimana menurut Uno “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.³

Rendahnya motivasi berprestasi pada remaja merupakan gejala yang kurang menguntungkan karena rendahnya motivasi berprestasi pada mereka menunjukkan adanya sikap acuh tak acuh terhadap kehidupan sosial, termasuk terhadap masa depan bangsanya. Keberhasilan ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi warganya, dengan kata lain pembangunan suatu bangsa akan sukses bila motif berprestasi warganya

²Ngilimun, *et al*, *Perkembangan Dan Pengembangan Kreatifitas*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), 46.

³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3

tinggi. Dalam proses pembelajaran tentu ada kegagalan dan keberhasilannya. Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tersebut tetapi bisa juga dari guru yang tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari motivasi siswa yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya motivasi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa. Siswa juga akan lebih termotivasi jika dari hasil belajarnya tersebut mendapatkan penghargaan (*reward*) yang memuaskan dari guru atau pihak pengajar sebagai tanda penghargaan belajarnya.

B. Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN Se-Kabupaten Trenggalek

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek yang dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.991 > 1,987$). Nilai signifikansi t untuk variabel sumber belajar adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Sudjana juga berpendapat bahwa: sumber belajar adalah segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagian atau keseluruhan.⁴ Pendapat tersebut didukung oleh Hamalik mendefinisikan sumber belajar merupakan institusi penunjang dalam rangka meningkatkan efisien, efektifitas, dan mutu pendidikan, serta membantu guru, tenaga kependidikan lainnya dan para siswa dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar.⁵

Sumber belajar adalah sebagai tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.⁶ Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa atau guru. Mulyasa “sumber belajar yang tersedia di sekolah adalah perpustakaan, media massa, sumber-sumber yang ada di masyarakat”.⁷ Sumber belajar adalah segala sesuatu, baik yang sengaja dirancang maupun secara alamiah dapat dipergunakan untuk memberikan kemudahan aktifitas belajar, sehingga menghasilkan proses pembelajaran secara optimal.

⁴Nana Sudjana, *Tehnologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1999), 76

⁵Hamalik, *Perencanaan ...*, 198.

⁶Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 170

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 179.

Hal ini sesuai menurut Kartini Kartono motivasi diartikan sebagai dorongan adanya rangsangan untuk melakukan tindakan. Dalam hubungan ini macam-macam motivasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:⁸

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yang dimaksud adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri. Sumber motivasi intrinsik adalah keadaan individu sendiri, bukan atas pengaruh dari luar diri individu. Sesuai dengan pendapat Suryasubrata motivasi intrinsik ini “berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar”,⁹ dengan demikian motivasi intrinsik itu adanya tanpa komando dari orang lain.

Hal-hal yang bisa menimbulkan motivasi intrinsik ini diantara yang terpenting adalah:

1) Adanya kebutuhan

Kebutuhan merupakan pendorong utama siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Sebagai contoh kebutuhan untuk mengerti sebuah cerita, merupakan pendorong siswa untuk belajar membaca karena banyak cerita yang menarik bersumberkan dari buku-buku.

2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri

Dengan adanya pengetahuan tentang kemajuan atau kemunduran prestasinya maka akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Sebagai contoh seorang siswa yang mengetahui prestasi

⁸Kartono, Kartini. *Pengantar Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 32

⁹Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 72

belajarnya baik, maka akan ada usaha untuk mempertahankan prestasi sekaligus juga untuk meningkatkan prestasinya.

3) Adanya cita-cita

Semakin meningkat usia seseorang maka akan semakin jelas cita-cita hidupnya. Semakin jelas cita-cita hidup seseorang maka akan menimbulkan pendorong dirinya untuk mencapai atau meraih cita-citanya itu. Demikian juga halnya dengan siswa, akan berusaha mencapai cita-cita atau meraih cita-citanya dengan berbagai usaha.

b. Motivasi ekstrinsik.

Motivasi adalah yang dapat menjadi pendorong (motivasi) siswa belajar adalah hadiah berupa pujian, benda, uang, atau lainnya. Hal ini yang merupakan motivasi belajar adalah kelengkapan alat pelajaran, sikap guru yang simpatik, kebersihan dan kerapian ruangan, kata-kata guru yang menyenangkan dan berwibawa, kerajinan dan ketelitian guru dalam memeriksa pekerjaan siswa.¹⁰

Dengan demikian jelaslah bahwa pengertian motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berusaha yang terdapat atau berasal dari luar diri siswa, baik yang berasal dari pihak guru, dari orang tua, maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karenanya motivasi tersebut dapat membuat siswa mempunyai semangat untuk mencapai hasil prestasi yang tinggi, dan bukan hanya sekedar berhasil saja.

¹⁰ Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian...*, 74

C. Pengaruh Kreativitas Guru, Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN Se-Kabupaten Trenggalek

Ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru, sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (10.563) > F_{tabel} (3.07)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh kreativitas guru, sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.

Hal ini sesuai menurut Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam Kreativitas pada dasarnya merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorangpun tidak sama, bergantung pada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya.¹¹

Mengajar bukan sebagai suatu proses menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Namun, pembelajaran lebih diarahkan kepada peran aktif siswa itu sendiri, mengajar merupakan suatu proses penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa.

¹¹Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 21

Dalam pembelajaran guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber seperti buku, majalah, surat kabar dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir siswa.

Sumber belajar adalah sebagai tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.¹² Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa atau guru. Mulyasa “sumber belajar yang tersedia di sekolah adalah perpustakaan, media massa, sumber-sumber yang ada di masyarakat”.¹³

Terbatasnya sumber pengajaran, tidak semua sekolah mempunyai buku sumber, atau tidak semua bahan pengajaran dalam buku sumber. Situasi seperti ini menurut guru sumber belajar Ilustrasi atau visualisasi sangatlah berguna, untuk menyediakan sumber tersebut dalam bentuk media. Misalnya peta atau globe dapat dijadikan sumber bahan belajar bagi siswa, demikian juga digram, bagan, model, media grafik dan lain sebagainya.¹⁴

¹²Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 170

¹³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 179.

¹⁴Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2006), 240.

Gagasan-gagasan yang kreatif, hasil-hasil karya yang kreatif tidak muncul begitu saja, untuk dapat menciptakan sesuatu yang bermakna dibutuhkan persiapan. Masa seorang anak duduk di bangku sekolah termasuk masa persiapan ini karena mempersiapkan seseorang agar dapat memecahkan masalah-masalah dengan rangsangan dari guru-guru yang kreatif. Terlebih lagi ditunjang oleh sumber belajar yang memadai, sehingga semua data (pengalaman) memungkinkan seorang mencipta, yaitu dengan mengabungkan (mengkombinasikan) menjadi sesuatu yang baru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar mempunyai peranan yang penting dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini sebagaimana menurut Uno “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.¹⁵

Rendahnya motivasi berprestasi pada remaja merupakan gejala yang kurang menguntungkan karena rendahnya motivasi berprestasi pada mereka menunjukkan adanya sikap acuh tak acuh terhadap kehidupan sosial, termasuk terhadap masa depan bangsanya. Keberhasilan ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi warganya, dengan kata lain pembangunan suatu bangsa akan sukses bila motif berprestasi warganya tinggi. Dalam proses pembelajaran tentu ada kegagalan dan keberhasilannya.

¹⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3

Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tersebut tetapi bisa juga dari guru yang tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari motivasi siswa yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya motivasi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa. Siswa juga akan lebih termotivasi jika dari hasil belajarnya tersebut mendapatkan penghargaan (*reward*) yang memuaskan dari guru atau pihak pengajar sebagai tanda penghargaan belajarnya.

D. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN Se-Kabupaten Trenggalek

Ada pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.181 > 1,987$). Nilai signifikansi t untuk variabel kreativitas guru adalah 0.032 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,032 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.

Hal ini sesuai menurut pendapat Torrance yang dikutip Ngalimun mendefinisikan kreativitas itu sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya merumuskan hipotesis hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta memodifikasikan dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah

dirumuskan.¹⁶ Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan.¹⁷ Guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi.¹⁸

Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi peserta didiknya untuk meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan simbol dari keberhasilan seorang siswa dalam studinya. Menurut Bloom salah satu tokoh Humanistik menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yang disebut Taksonomi. Tiga ranah dalam Taksonomi Bloom adalah:¹⁹

1. Domain kognitif, terdiri atas enam tingkatan: Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi
2. Domain psikomotor, terdiri atas lima tingkatan: Peniruan, Penggunaan, Ketepatan, Perangkaian, Naturalisasi
3. Domain afektif terdiri atas lima tingkatan: Pengenalan, Merespon, Penghargaan, Pengorganisasian, Pengamalan

¹⁶Ngalimun, *et al*, *Perkembangan Dan Pengembangan Kreatifitas*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), 46.

¹⁷ N.K Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989), 4.

¹⁸Djohar, *Guru, Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2006), 137.

¹⁹Asri Budiningsih, Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 75.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor Kognitif, Afektif dan Psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

Prestasi belajar merupakan alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap peserta didik.²⁰ Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester.

²⁰M. Ngalim. Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2006), 33

E. Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN Se-Kabupaten Trenggalek

Ada pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.851 > 1,987$). Nilai signifikansi t untuk variabel sumber belajar adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,005 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.

Hal ini sesuai menurut Hasil penelitian ini sesuai menurut Sudjana juga berpendapat bahwa: sumber belajar adalah segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagian atau keseluruhan.²¹ Pendapat tersebut didukung oleh Hamalik mendefinisikan sumber belajar merupakan institusi penunjang dalam rangka meningkatkan efisien, efektifitas, dan mutu pendidikan, serta membantu guru, tenaga kependidikan lainnya dan para siswa dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar.²²

Sumber belajar adalah sebagai tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.²³ Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai

²¹Nana Sudjana, *Tehnologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1999), 76

²²Hamalik, *Perencanaan ...*, 198.

²³Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 170

bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa atau guru. Mulyasa “sumber belajar yang tersedia di sekolah adalah perpustakaan, media massa, sumber-sumber yang ada di masyarakat”.²⁴ Sumber belajar adalah segala sesuatu, baik yang sengaja dirancang maupun secara alamiah dapat dipergunakan untuk memberikan kemudahan aktifitas belajar, sehingga menghasilkan proses pembelajaran secara optimal yang menghasilkan prestasi belajar yang meningkat pula.

Prestasi belajar merupakan simbol dari keberhasilan seorang siswa dalam studinya. Menurut Bloom salah satu tokoh Humanistik menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yang disebut Taksonomi. Tiga ranah dalam Taksonomi Bloom adalah:²⁵

1. Domain kognitif, terdiri atas enam tingkatan: Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi
2. Domain psikomotor, terdiri atas lima tingkatan: Peniruan, Penggunaan, Ketepatan, Perangkaian, Naturalisasi
3. Domain afektif terdiri atas lima tingkatan: Pengenalan, Merespon, Penghargaan, Pengorganisasian, Pengamalan

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor Kognitif, Afektif dan Psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan

²⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 179.

²⁵Asri Budiningsih, Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 75.

instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

Prestasi belajar merupakan alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap peserta didik.²⁶ Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

F. Pengaruh Kreativitas Guru, Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN Se-Kabupaten Trenggalek

Ada pengaruh kreativitas guru, sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} (6.208) > F_{tabel} (3.07)$ dan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,003, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,003 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh kreativitas guru, sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.

²⁶M. Ngalim. Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2006), 33

Hal ini sesuai menurut Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam Kreativitas pada dasarnya merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorangpun tidak sama, bergantung pada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya.²⁷

Mengajar bukan sebagai suatu proses menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Namun, pembelajaran lebih diarahkan kepada peran aktif siswa itu sendiri, mengajar merupakan suatu proses penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Dalam pembelajaran guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber seperti buku, majalah, surat kabar dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir siswa.

Sumber belajar adalah sebagai tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.²⁸ Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat

²⁷Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 21

²⁸Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 170

digunakan oleh siswa atau guru. Mulyasa “sumber belajar yang tersedia di sekolah adalah perpustakaan, media massa, sumber-sumber yang ada di masyarakat”.²⁹

Terbatasnya sumber pengajaran, tidak semua sekolah mempunyai buku sumber, atau tidak semua bahan pengajaran dalam buku sumber. Situasi seperti ini menurut guru sumber belajar Ilustrasi atau visualisasi sangatlah berguna, untuk menyediakan sumber tersebut dalam bentuk media. Misalnya peta atau globe dapat dijadikan sumber bahan belajar bagi siswa, demikian juga digram, bagan, model, media grafik dan lain sebagainya.³⁰

Gagasan-gagasan yang kreatif, hasil-hasil karya yang kreatif tidak muncul begitu saja, untuk dapat menciptakan sesuatu yang bermakna dibutuhkan persiapan. Masa seorang anak duduk di bangku sekolah termasuk masa persiapan ini karena mempersiapkan seseorang agar dapat memecahkan masalah-masalah dengan rangsangan dari guru-guru yang kreatif. Terlebih lagi ditunjang oleh sumber belajar yang memadai, sehingga semua data (pengalaman) memungkinkan seorang mencipta, yaitu dengan mengabungkan (mengkombinasikan) menjadi sesuatu yang baru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan simbol dari keberhasilan seorang siswa dalam studinya. Menurut Bloom salah satu tokoh Humanistik menyebutkan

²⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 179.

³⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2006), 240.

bahwa prestasi belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yang disebut Taksonomi. Tiga ranah dalam Taksonomi Bloom adalah:³¹

1. Domain kognitif, terdiri atas enam tingkatan: Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi
2. Domain psikomotor, terdiri atas lima tingkatan: Peniruan, Penggunaan, Ketepatan, Perangkaian, Naturalisasi
3. Domain afektif terdiri atas lima tingkatan: Pengenalan, Merespon, Penghargaan, Pengorganisasian, Pengamalan

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

Prestasi belajar merupakan alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap peserta didik.³² Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk

³¹Asri Budiningsih, Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 75.

³²M. Ngalim. Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2006), 33

simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester.